

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data panel, data panel itu sendiri merupakan gabungan dari data time series dan data cross section. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder atau biasa disebut data tidak langsung yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Return On Assets (ROA) sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independennya terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Total Aset. Periode yang digunakan adalah tahun 2013-2019 dengan sampel 11 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat memperoleh informasi berupa tingkat profitabilitas bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2013-2019.

Tabel 4.1

Hasil Descriptive Statistic Test

	ROA	CAR	NPF	Total Aset
Mean	1.091993	39.60441	7.377273	19745687
Min	-20.13000	10.16000	0.000000	659857.0
Max	122.0000	2658.000	400.0000	1.01E+08
Standar Deviasi	8.281144	184.5161	29.62366	24330079

Pada tabel 4.1 didapatkan nilai Mean, Min, Max, Standar deviasi dari hasil regresi Descriptive Statistic Test. Hasil dari regresi tersebut mencakup keseluruhan variabel, yaitu variabel dependen berupa ROA dan variabel independen yang terdiri dari CAR, NPF, Total Aset.

Variabel Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2019 diperoleh hasil Mean/Nilai Rata-Rata sebesar 1.091993, Minimum/Nilai Minimal sebesar -20.13000, Max/Nilai Maksimal sebesar 122.0000, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 8.281144.

Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2019 diperoleh hasil Mean/Nilai Rata-Rata sebesar 39.60441, Minimum/Nilai Minimal sebesar 10.16000, Max/Nilai Maksimal sebesar 2658.000, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 184.5161.

Variabel Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2019 diperoleh hasil Mean/Nilai Rata-Rata sebesar 7.377273, Minimum/Nilai Minimal sebesar 0.000000, Max/Nilai Maksimal sebesar 400.0000, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 29.62366.

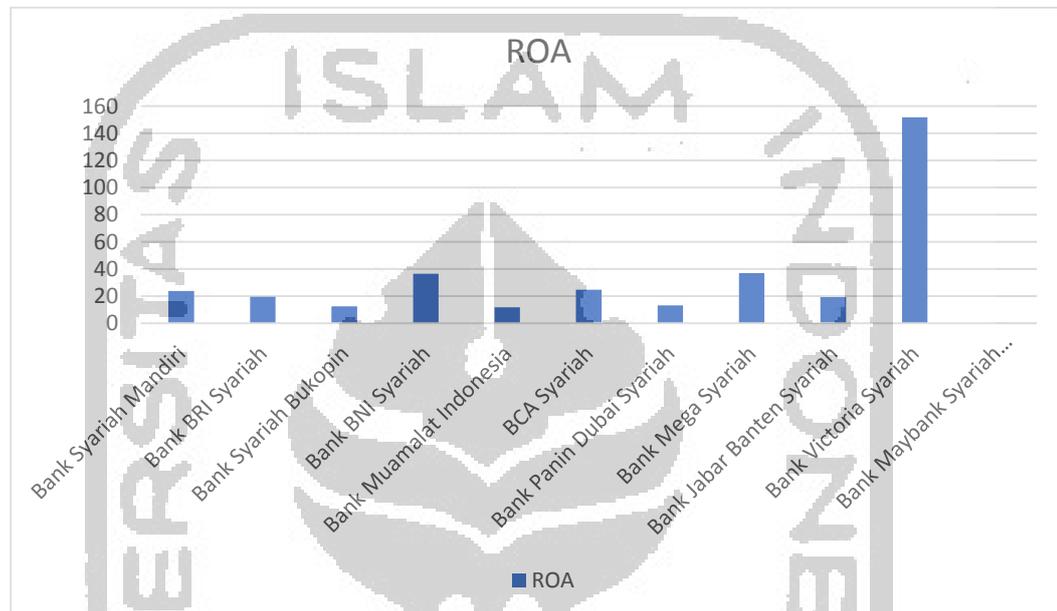
Variabel Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2019 diperoleh hasil Mean/Nilai Rata-Rata sebesar 19745687, Minimum/Nilai Minimal sebesar 659857.0, Max/Nilai Maksimal sebesar 1.01E+08, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 24330079.

4.1.1 Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

Tolak ukur kinerja suatu perbankan salah satunya bisa dilihat dari tingkat kemampuan perbankan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan atau tingkat profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh suatu perbankan maka semakin baik kinerja maupun tingkat kesehatan perbankan tersebut, begitu juga sebaliknya. Tingkat profitabilitas suatu perbankan dapat digambarkan melalui variabel Return On Asset (ROA).

Grafik 4.1

**Grafik Tingkat Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2013-2019**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pada grafik 4.1 menggambarkan tingkat profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2019, dimana selama tahun 2013-2019 bank umum syariah yang memiliki jumlah tingkat profitabilitas (ROA) paling besar adalah Bank Victoria Syariah sebesar 151.71 , sedangkan bank umum syariah yang memiliki jumlah tingkat profitabilitas (ROA) paling rendah adalah Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar 0.34.

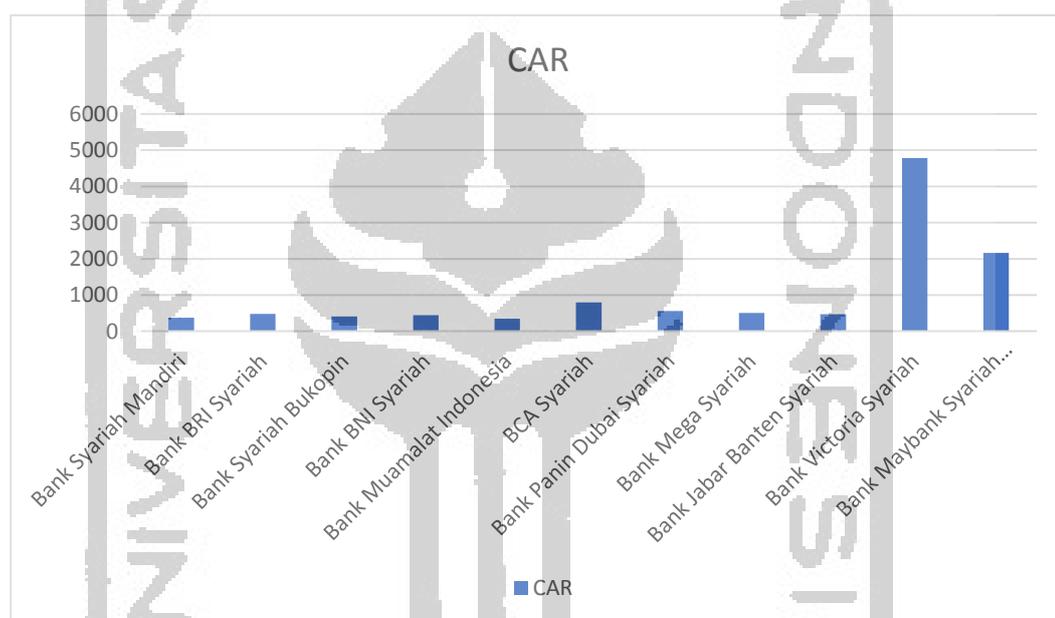
4.1.2 Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah

Salah satu variabel yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan adalah variabel CAR. Variabel ini menggambarkan rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh perbankan, hal tersebut untuk mengantisipasi terjadinya kerugian.

Maka dari itu perbankan perlu untuk memiliki nilai CAR yang tinggi, supaya perbankan tersebut memiliki penyediaan dana yang tinggi untuk mengatasi resiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh suatu perbankan.

Grafik 4.2

**Grafik Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2013-2019**



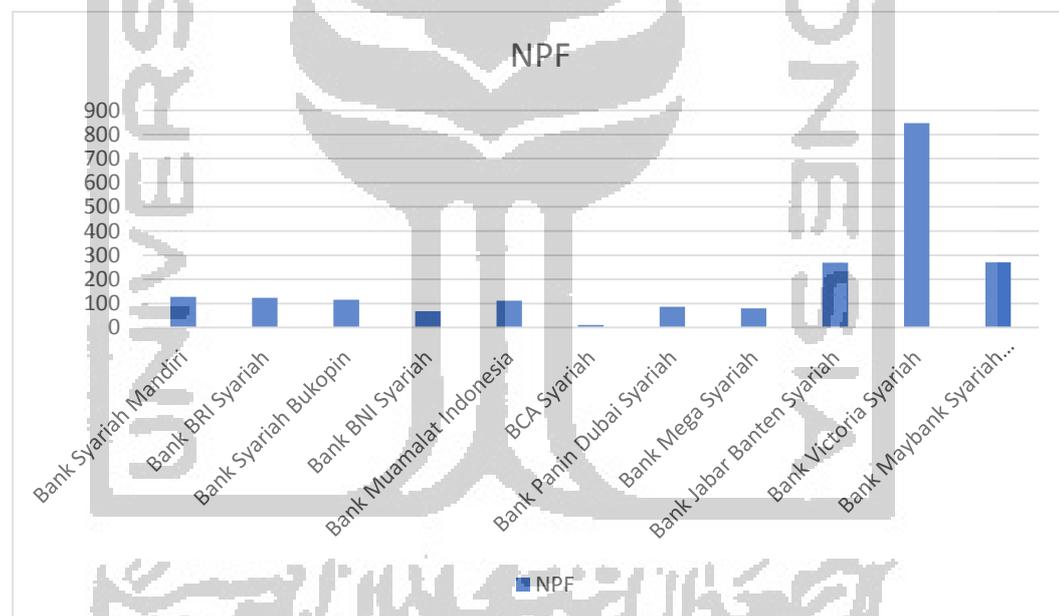
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pada grafik 4.2 menggambarkan tingkat variabel CAR bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2019, dimana selama tahun 2013-2019 bank umum syariah yang memiliki jumlah CAR paling besar adalah Bank Victoria Syariah sebesar 4783.46, sedangkan bank umum syariah yang memiliki jumlah CAR paling rendah adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 347.5.

4.1.3 Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah

Variabel NPF adalah salah satu variabel yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Variabel NPF menjelaskan mengenai resiko kredit, yang termasuk didalamnya yaitu penyaluran pembiayaan dan investasi dana bank. Dari situ kita bisa melihat seberapa besar resiko pembiayaan yang akan dihadapi oleh perbankan.

Grafik 4.3
Grafik Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2013-2019



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pada grafik 4.3 menggambarkan tingkat Non Performing Financing (NPF) bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2019, dimana selama tahun 2013-2019 bank umum syariah memiliki jumlah NPF paling besar adalah Bank

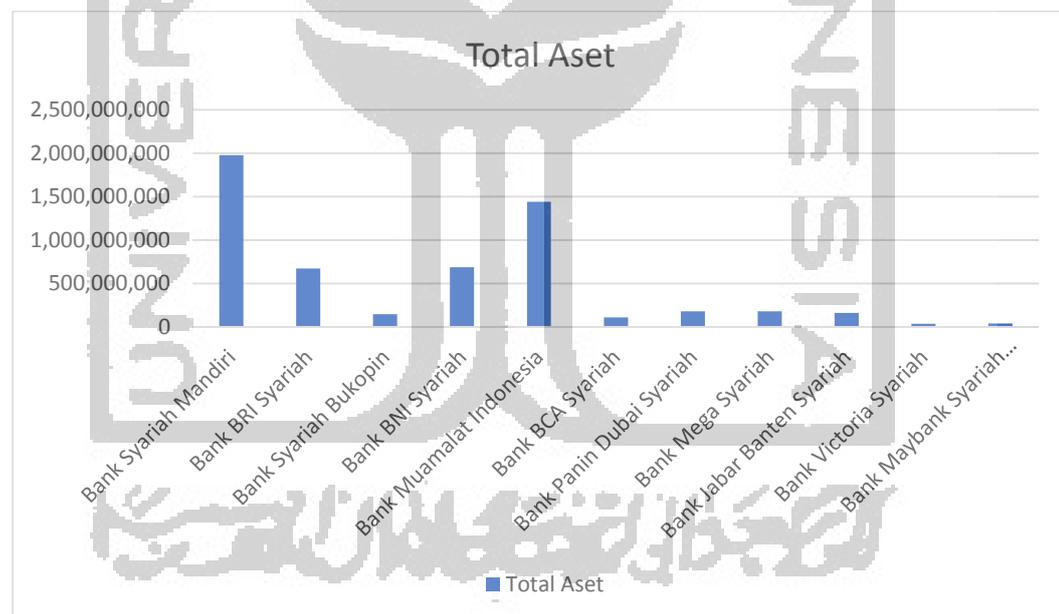
Victoria Syariah sebesar 846.64, sedangkan bank umum syariah yang memiliki jumlah NPF paling rendah adalah BCA Syariah sebesar 11.55.

4.1.4 Total Aset Bank Umum Syariah

Total aset adalah suatu variabel yang terdiri dari aset keuangan maupun aset non keuangan. Alasan penulis mengangkat variabel total aset sebagai variabel independen karena dari variabel total aset ini kita bisa mengetahui akumulasi transaksi dan aliran dana dan lain-lainnya pada suatu periode waktu tertentu yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) perbankan.

Grafik 4.4

Grafik Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019



Pada grafik 4.4 menggambarkan jumlah total aset bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2019, dimana selama tahun 2013-2019 bank umum syariah yang memiliki jumlah total aset paling besar adalah Bank Syariah Mandiri

sebesar Rp1.977.069.796,00 , sedangkan bank umum syariah yang memiliki jumlah total aset paling rendah adalah Rp39.560.081,00 .

4.2 Hasil Estimasi

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data time series dan data cross section. Dalam pengujian data panel tersebut ada tiga metode, yaitu Metode Common Effect Model (CEM), Metode Fixed Effect Model (FEM), Metode Random Effect Model (REM).

4.2.1 Metode Common Effect Model (CEM)

Berikut adalah hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan Common Effect Model (CEM):

Tabel 4.2

Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/21/19 Time: 08:13
 Sample: 2013Q1 2019Q4
 Periods included: 28
 Cross-sections included: 11
 Total panel (unbalanced) observations: 286

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.30664	1.845112	-6.127887	0.0000
CAR	0.063666	0.001843	34.54698	0.0000
NPF	-0.147276	0.011387	-12.93390	0.0000
LOG(TOTAL_ASET)	0.684538	0.114488	5.979127	0.0000
R-squared	0.911986	Mean dependent var		1.091993
Adjusted R-squared	0.911050	S.D. dependent var		8.281144
S.E. of regression	2.469810	Akaike info criterion		4.660047
Sum squared resid	1720.189	Schwarz criterion		4.711180
Log likelihood	-662.3867	Hannan-Quinn criter.		4.680543
F-statistic	974.0143	Durbin-Watson stat		0.993600
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan Common Effect Model (CEM) diperoleh nilai koefisien pada CAR= 0.063666, NPF= -0.147276, LOG(TOTAL_ASET)= 0.684538 dengan R-squared sebesar 91,19%.

4.2.2 Metode Fixed Effect Model (FEM)

Berikut adalah hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan Fixed Effect Model:

Tabel 4.3
Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 11/21/19 Time: 08:14
Sample: 2013Q1 2019Q4
Periods included: 28
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 286

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.458623	3.577129	-1.525979	0.1282
CAR	0.065209	0.001918	33.99171	0.0000
NPF	-0.157983	0.012073	-13.08523	0.0000
LOG(TOTAL_ASET)	0.320521	0.223037	1.437076	0.1518
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.919558	Mean dependent var	1.091993
Adjusted R-squared	0.915713	S.D. dependent var	8.281144
S.E. of regression	2.404195	Akaike info criterion	4.640020
Sum squared resid	1572.202	Schwarz criterion	4.818985
Log likelihood	-649.5228	Hannan-Quinn criter.	4.711754
F-statistic	239.1783	Durbin-Watson stat	1.102374
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) diperoleh nilai koefisien pada $CAR = 0.065209$, $NPF = -0.157983$, $LOG(TOTAL_ASET) = 0.320521$ dengan R-squared sebesar 91,95%.

4.2.3 Metode Random Effect Model (REM)

Berikut adalah hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan Random Effect Model (REM):

Tabel 4.4
Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/21/19 Time: 08:15
Sample: 2013Q1 2019Q4
Periods included: 28
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 286
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.94627	2.238426	-4.890164	0.0000
CAR	0.063912	0.001829	34.94073	0.0000
NPF	-0.149203	0.011399	-13.08923	0.0000
LOG(TOTAL_ASET)	0.659493	0.139204	4.737584	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.464443	0.0360
Idiosyncratic random		2.404195	0.9640

Weighted Statistics			
R-squared	0.912768	Mean dependent var	0.788704
Adjusted R-squared	0.911840	S.D. dependent var	8.209950
S.E. of regression	2.436904	Sum squared resid	1674.658
F-statistic	983.5829	Durbin-Watson stat	1.022273
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.911931	Mean dependent var	1.091993
Sum squared resid	1721.268	Durbin-Watson stat	0.994591

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan Random Effect Model (REM) diperoleh nilai koefisien pada CAR= 0.063912, NPF= -0.149203, LOG(TOTAL_ASET)= 0.659493 dengan R-squared sebesar 91,28%.

4.3 Pemilihan Model Terbaik

Tahap berikutnya setelah kita mengetahui hasil regresi dari Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM) adalah pemilihan model terbaik. Langkah untuk menentukan pemilihan model terbaik adalah dengan menggunakan Uji Chow yaitu untuk menentukan antara pendekatan Common Effect Model atau Fixed Effect Model dan dengan menggunakan Uji Hausman yaitu untuk menentukan antara pendekatan Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Dengan begitu kita dapat mengetahui pendekatan yang paling tepat terhadap model yang akan kita gunakan.

4.3.1 Pemilihan Model Common dan Fixed Effect dengan Uji Chow

Pemilihan metode yang lebih baik antara metode OLS tanpa variabel dummy (Common Effect Model) dengan variabel dummy (Fixed Effect Model) maka harus dilakukan menggunakan Uji Chow sesuai hipotesis:

$$H_0: \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = \alpha_5 = \alpha_6 = \alpha_7 = \alpha_8 = \alpha_9 = \alpha_{10} = 0$$

$$H_a: \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \alpha_4 \neq \alpha_5 \neq \alpha_6 \neq \alpha_7 \neq \alpha_8 \neq \alpha_9 \neq \alpha_{10} \neq 0$$

Untuk melihat metode yang paling tepat dalam Uji Chow dapat dilihat melalui nilai p-value. Ketika nilai p-value < $\alpha = 5\%$ (signifikan) maka menolak H_0 dengan kesimpulan metode yang paling tepat digunakan adalah regresi data panel dengan variabel dummy (fixed effect model), tetapi pada saat nilai p-value

$> \alpha = 5\%$ (tidak signifikan) maka gagal menolak H_0 dengan kesimpulan metode yang paling tepat digunakan adalah regresi data panel tanpa variabel dummy (common effect model).

Tabel 4.5

Hasil Uji Chow				
Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FIXED				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	2.560265	(10,272)	0.0057	
Cross-section Chi-square	25.727746	10	0.0041	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/21/19 Time: 08:21				
Sample: 2013Q1 2019Q4				
Periods included: 28				
Cross-sections included: 11				
Total panel (unbalanced) observations: 286				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.30664	1.845112	-6.127887	0.0000
CAR	0.063666	0.001843	34.54698	0.0000
NPF	-0.147276	0.011387	-12.93390	0.0000
LOG(TOTAL_ASET)	0.684538	0.114488	5.979127	0.0000
R-squared	0.911986	Mean dependent var	1.091993	
Adjusted R-squared	0.911050	S.D. dependent var	8.281144	
S.E. of regression	2.469810	Akaike info criterion	4.660047	
Sum squared resid	1720.189	Schwarz criterion	4.711180	
Log likelihood	-662.3867	Hannan-Quinn criter.	4.680543	
F-statistic	974.0143	Durbin-Watson stat	0.993600	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hipotesis:

$$H_0: \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = \alpha_5 = \alpha_6 = \alpha_7 = \alpha_8 = \alpha_9 = \alpha_{10} = 0$$

$$H_a: \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \alpha_4 \neq \alpha_5 \neq \alpha_6 \neq \alpha_7 \neq \alpha_8 \neq \alpha_9 \neq \alpha_{10} \neq 0$$

Berdasarkan hasil regresi dan hipotesis tersebut diperoleh nilai statistic F sebesar 2.560265 dengan p-value sebesar $0.0057 < \alpha$ (5%) sehingga dapat diartikan hasil dari Uji Chow tersebut menolak H_0 . Maka dari itu model yang tepat digunakan adalah regresi data panel dengan variabel dummy (Fixed Effect Model).

4.3.2 Pemilihan Model Random dan Fixed dengan Uji Hausman

Pemilihan metode yang lebih baik antara metode Generalized Least Square (GLS) dengan Random Effect Model atau Metode Ordinary Least Square (OLS) dengan Fixed Effect Model maka harus dilakukan dengan menggunakan Uji Hausman sesuai hipotesis:

$$H_0: \text{GLS lebih efektif daripada OLS (Random Effect Model)}$$

$$H_a: \text{OLS lebih efektif daripada GLS (Fixed Effect Model)}$$

Untuk melihat metode yang paling tepat dalam Uji Hausman dapat dilihat melalui nilai p-value. Ketika nilai p-value $< \alpha = 5\%$ (signifikan) maka menolak H_0 dengan kesimpulan metode yang paling tepat digunakan adalah OLS (Fixed Effect Model), tetapi pada saat nilai p-value $> \alpha = 5\%$ (tidak signifikan) maka gagal menolak H_0 dengan kesimpulan metode yang paling tepat digunakan adalah GLS (Random Effect Model).

Tabel 4.6

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.669973	3	0.0137

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	0.065209	0.063912	0.000000	0.0249
NPF	-0.157983	-0.149203	0.000016	0.0273
LOG(TOTAL_ASET)	0.320521	0.659493	0.030368	0.0518

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/21/19 Time: 08:26

Sample: 2013Q1 2019Q4

Periods included: 28

Cross-sections included: 11

Total panel (unbalanced) observations: 286

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.458623	3.577129	-1.525979	0.1282
CAR	0.065209	0.001918	33.99171	0.0000
NPF	-0.157983	0.012073	-13.08523	0.0000
LOG(TOTAL_ASET)	0.320521	0.223037	1.437076	0.1518

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.919558	Mean dependent var	1.091993
Adjusted R-squared	0.915713	S.D. dependent var	8.281144
S.E. of regression	2.404195	Akaike info criterion	4.640020
Sum squared resid	1572.202	Schwarz criterion	4.818985
Log likelihood	-649.5228	Hannan-Quinn criter.	4.711754
F-statistic	239.1783	Durbin-Watson stat	1.102374
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hipotesis:

Ho: GLS lebih efektif daripada OLS (Random Effect Model)

Ha: OLS lebih efektif daripada GLS (Fixed Effect Model)

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh nilai p-value sebesar $0.0137 < \alpha$ (5%), sehingga dapat diartikan hasil dari Uji Hausman tersebut menolak Ho. Maka dari itu model OLS lebih efektif daripada GLS (Fixed Effect Model).

Setelah dilakukan pengujian menggunakan Uji Chow yaitu untuk pemilihan model terbaik antara Common Effect Model dengan Fixed Effect Model maka hasilnya adalah metode yang terbaik yaitu regresi data panel dengan variabel dummy (Fixed Effect Model), lalu pengujian menggunakan Uji Hausman yaitu untuk pemilihan model terbaik antara Random Effect Model dengan Fixed Effect Model maka hasilnya adalah metode yang terbaik yaitu OLS (Fixed Effect Model). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Fixed Effect Model (FEM).

Berikut adalah model regresi dan persamaan dari hasil regresi Fixed Effect Model (FEM):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \beta_7 D_{4i} + \beta_8 D_{5i} + \beta_9 D_{6i} + \beta_{10} D_{7i} + \beta_{11} D_{8i} + \beta_{12} D_{9i} + \beta_{13} D_{10i} + e_{it}$$

Keterangan:

Y: Return On Assets (ROA)

X₁: Capital Adequacy Ratio (CAR)

X₂: Non Performing Financing (NPF)

X_3 : Total Aset

D_{1i} : 1 untuk Bank Syariah Mandiri dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{2i} : 1 untuk BRI Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{3i} : 1 untuk Bank Syariah Bukopin dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{4i} : 1 untuk BNI Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{5i} : 1 untuk Bank Muamalat Indonesia dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{6i} : 1 untuk BCA Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{7i} : 1 untuk Bank Panin Dubai Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{8i} : 1 untuk Bank Mega Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{9i} : 1 untuk Bank Jabar Banten Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{10i} : 1 untuk Bank Victoria Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

t : kurun waktu 2013-2019

ϵ_{it} : variabel gangguan secara keseluruhan

4.4 Uji Statistik

Tahap berikutnya setelah diketahui bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model terbaik berdasarkan hipotesis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan estimasi R-Squared, Uji F, dan Uji T untuk melihat hubungan variabel independent terhadap variabel dependent.

4.4.1 Koefisien Determinasi (R-squared)

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model (FEM) diperoleh nilai R-squared sebesar 0.919558, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu ROA dijelaskan oleh variabel independen yaitu CAR, NPF dan Total Aset sebesar 91% dan sisanya sebesar 9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model (FEM) diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar $0.000000 < \alpha (5\%)$, yang berarti hasil tersebut signifikan dan dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel CAR, NPF, Total Aset terhadap ROA.

4.4.3 Uji Statistik T

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
CAR	0.065209	0.0000	Signifikan
NPF	-0.157983	0.0000	Signifikan
Total Aset	0.320521	0.1518	Signifikan

Hasil dari regresi CAR sesuai dengan yang tertera di tabel 4.7 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 1\%$, maka dapat diartikan bahwa variabel CAR signifikan dan berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil dari regresi NPF sesuai dengan yang tertera di tabel 4.7 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 1\%$, maka dapat diartikan bahwa variabel NPF signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil dari regresi Total Aset sesuai dengan yang tertera di tabel 4.7 setelah dilakukan uji satu sisi diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0759 < \alpha 10\%$, maka dapat diartikan bahwa variabel Total Aset signifikan dan berpengaruh positif terhadap ROA.

4.5 PEMBAHASAN

Setelah dilakukan regresi data panel menggunakan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Maka berdasarkan pengujian menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman diperoleh metode terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya hasil yang diperoleh dari regresi Fixed Effect tersebut dilakukan analisis intersept dan analisis pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent.

4.5.1 Analisis Intersept

Konstanta yang menunjukkan masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2019 di tunjukkan pada tabel 4.8

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa bank umum syariah yang memiliki tingkat profitabilitas (ROA) tertinggi adalah Bank BNI Syariah sebesar -4.856844 , sedangkan bank umum syariah yang memiliki tingkat profitabilitas (ROA) terendah adalah Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar -9.791809.

Tabel 4.8

Hasil Cross Section Effect

No	Bank Umum Syariah	Cross ID	Koefisien	Intersept
1	Bank Syariah Mandiri	0.460166	-5.458623	-4.998457
2	Bank BRI Syariah	0.401914	-5.458623	-5.056709
3	Bank Syariah Bukopin	0.543659	-5.458623	-4.914964
4	Bank BNI Syariah	0.601779	-5.458623	-4.856844
5	Bank Muamalat Indonesia	-0.154345	-5.458623	-5.612968

6	BCA Syariah	0.076348	-5.458623	-5.382275
7	Bank Panin Dubai Syariah	0.334998	-5.458623	-5.123625
8	Bank Mega Syariah	0.173845	-5.458623	-5.284778
9	Bank Jabar Banten Syariah	0.106922	-5.458623	-5.351701
10	Bank Victoria Syariah	-1.616745	-5.458623	-7.075368
11	Bank Maybank Syariah Indonesia	-4.333186	-5.458623	-9.791809

Dari nilai intersep masing-masing Bank Umum Syariah tersebut diperoleh persamaan regresi yaitu:

- Bank Syariah Mandiri:

$$Y_{it} = -4.998457 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- BRI Syariah:

$$Y_{it} = -5.056709 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- Bank Syariah Bukopin:

$$Y_{it} = -4.914964 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- BNI Syariah:

$$Y_{it} = -4.856844 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- Bank Muamalat Indonesia:

$$Y_{it} = -5.612968 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- BCA Syariah:

$$Y_{it} = -5.382275 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- Bank Panin Dubai Syariah:

$$Y_{it} = -5.123625 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- Bank Mega Syariah:

$$Y_{it} = -5.284778 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- Bank Jabar Banten Syariah:

$$Y_{it} = -5.351701 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- Bank Victoria Syariah:

$$Y_{it} = -7.075368 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- Bank Maybank Syariah Indonesia:

$$Y_{it} = -9.791809 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

4.5.2 Analisis Pengaruh CAR Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan angka positif dan signifikan, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa CAR mempunyai pengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) dengan koefisien sebesar 0.065209, sehingga dapat diartikan bahwa ketika CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0.065209. Hasil dari penelitian tersebut didukung oleh Siti (2018), yaitu CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah. Sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka kekuatan yang dimiliki bank syariah untuk menanggung setiap resiko pinjaman atau aktiva produktif lainnya yang tergolong beresiko akan semakin kuat. Dengan begitu kinerja bank syariah akan semakin baik dan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Pada akhirnya profitabilitas (ROA) bank syariah akan meningkat.

4.5.3 Analisis Pengaruh NPF Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah

Net Performing Financing (NPF) menunjukkan angka negatif dan signifikan, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa NPF mempunyai pengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA) dengan koefisien sebesar -0.157983 , sehingga dapat diartikan bahwa ketika NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar 0.157983 . Hasil dari penelitian tersebut didukung oleh (Nugraha & Murdijaningsih, 2017), yaitu bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya NPF, maka akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas (ROA).

4.5.4 Analisis Pengaruh Total Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah

Total Aset menunjukkan angka positif dan signifikan, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa Total Aset mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dengan koefisien sebesar 0.320521 , sehingga dapat diartikan bahwa ketika Total Aset mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 0.320521 .